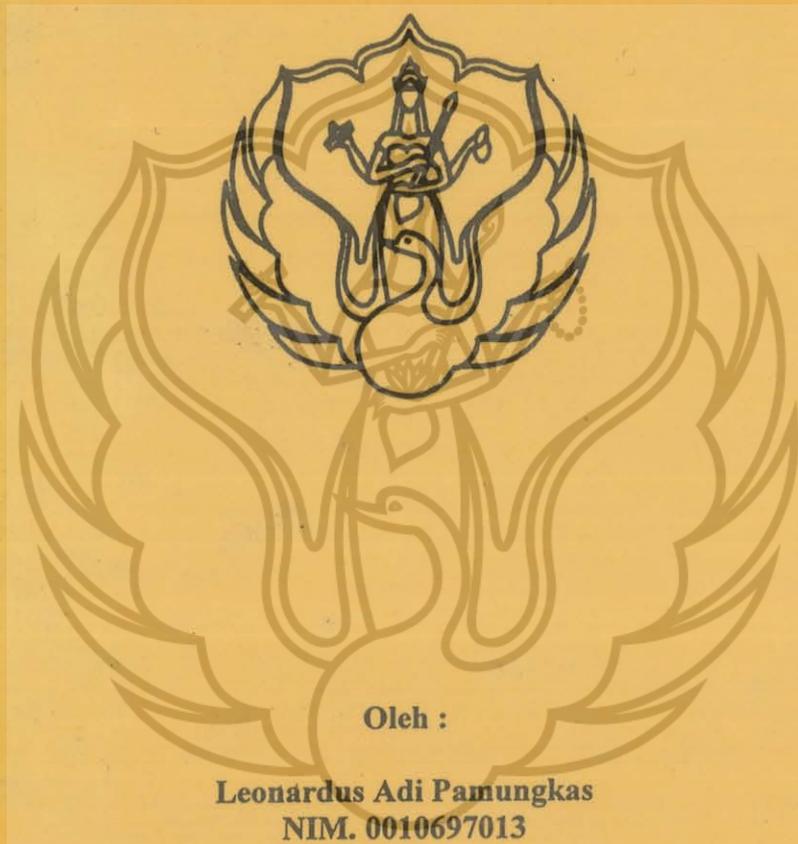


**ARANSEMEN LAGU RAYUAN PULAU KELAPA
KARYA ISMAIL MARZUKI UNTUK KUARTET GESEK**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

**ARANSEMEN LAGU RAYUAN PULAU KELAPA
KARYA ISMAIL MARZUKI UNTUK KUARTET GESEK**

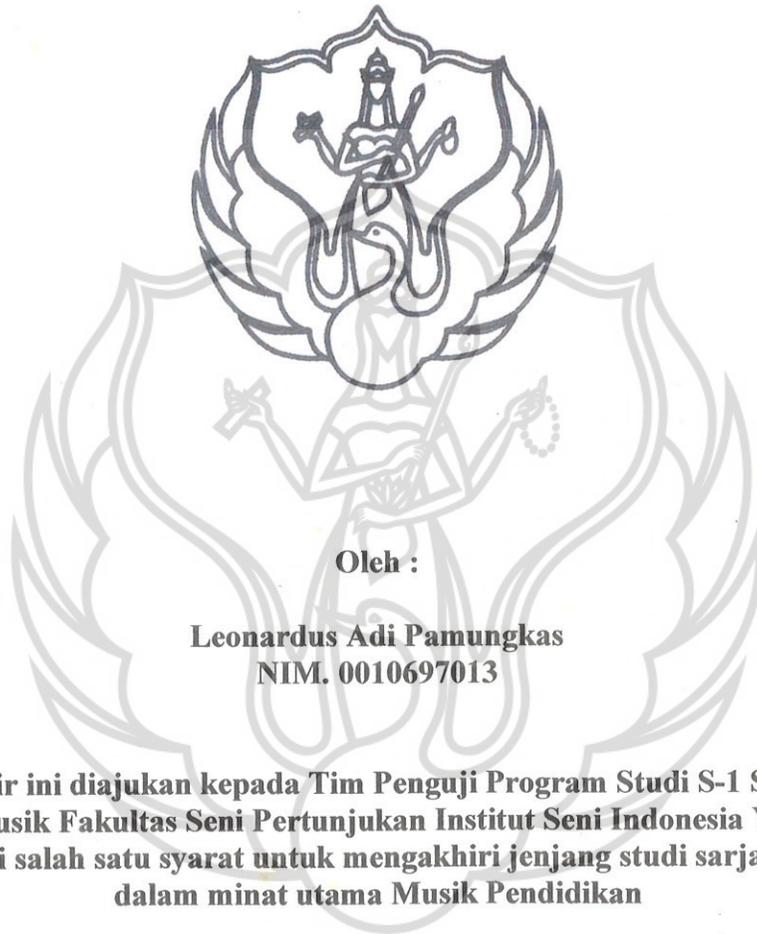


Oleh :

Leonardus Adi Pamungkas
NIM. 0010697013

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

**ARANSEMEN LAGU RAYUAN PULAU KELAPA
KARYA ISMAIL MARZUKI UNTUK KUARTET GESEK**



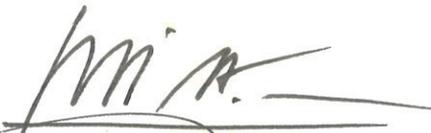
Oleh :

**Leonardus Adi Pamungkas
NIM. 0010697013**

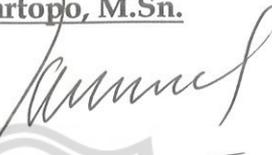
**Tugas akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S-1
dalam minat utama Musik Pendidikan**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Musik
Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
Yogyakarta, 27 Agustus 2007



Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Ketua



Drs. Musnal, M.Hum.
Pembimbing/Anggota

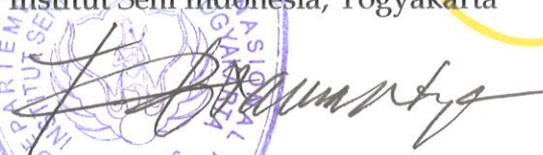


Drs. R.M. Singgih Sanjaya, M.Hum.
Penguji ahli/Anggota



Drs. Andre Indrawan, M.Hum.
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia, Yogyakarta

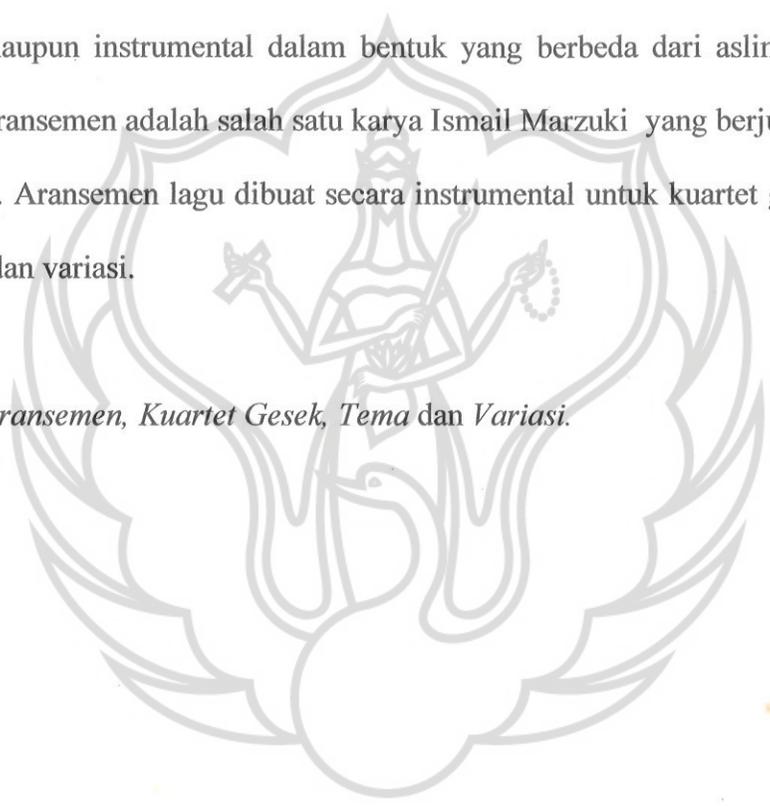


Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.
NIP. 130 909 903

INTISARI

Musik terdiri dari banyak unsur. Terdapat melodi, ritme, harmoni, dinamik, ekspresi, dan tempo, yang harus diolah dengan baik agar menjadi suatu bentuk karya yang mempunyai nilai estetik. Dalam hal ini, aransemen merupakan bagian dari mengolah unsur-unsur musik menjadi suatu karya yang mempunyai nilai estetik dan dapat dirasakan. Aransemen adalah mengerjakan kembali sebuah komposisi musik baik vokal maupun instrumental dalam bentuk yang berbeda dari aslinya. Adapun lagu yang diaransemen adalah salah satu karya Ismail Marzuki yang berjudul Rayuan Pulau Kelapa. Aransemen lagu dibuat secara instrumental untuk kuartet gesek dalam bentuk tema dan variasi.

Kata kunci: *Aransemen, Kuartet Gesek, Tema dan Variasi.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Yesus Kristus atas talenta yang Engkau berikan hingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian pendidikan jenjang S-1 pada Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penggarapan tugas akhir ini dapat penulis selesaikan dengan segenap perjuangan dan pengorbanan, baik itu berupa waktu, tenaga, biaya dan pikiran. Tentu saja penulis tidak dapat terlepas dari bantuan segenap pihak yang turut membantu penyelesaian tugas akhir ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Musmal, M.Hum., selaku dosen pembimbing.
2. Ibu Dra. Linda Sitinjak, selaku dosen wali yang selalu membimbing dan memberikan dukungan moral selama menjalani proses perkuliahan.
3. Drs. R.M. singgih Sanjaya, M. Hum. yang telah memberikan masukan dalam proses penggarapan aransemen pada tugas akhir ini.
4. Bapak Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku ketua jurusan musik maupun pribadi yang telah banyak membantu dalam proses penggarapan skripsi ini maupun dalam proses perkuliahan.
5. Drs. Andre Indrawan, M. Hum. yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan skripsi.
6. M. Affan, S.sn., Saptadi Kristiawan (*My Angel*), dan Oskar Artunes yang telah memberi motifasi dan turut membantu mengaplikasikan aransemen Rayuan Pulau Kelapa dalam format kuartet ketika proses pendadaran berlangsung.

7. Achi Pradipta tersayang yang telah bersedia memberi motivasi, menemani, dan membantu segala sesuatunya dengan penuh kasih sayang dalam proses penggarapan skripsi ini maupun dalam proses perkuliahan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan masukan dalam menjalani proses skripsi ini.



DAFTAR NOTASI

Notasi 1	Lagu Rayuan Pulau kelapa.....	19
Notasi 2	Register Violin.....	27
Notasi 3	Register Viola.....	28
Notasi 4	Regisre Cello.....	28
Notasi 5	<i>Legato</i>	29
Notasi 6	<i>Staccato</i>	30
Notasi 7	<i>Arpeggio</i>	30
Notasi 8	<i>Double stop</i>	31
Notasi 9	Perubahan Motif.....	32
Notasi 10	<i>Opening</i> birama 1-5.....	32
Notasi 11	Tema A pada <i>Opening</i>	33
Notasi 12	Tema B pada <i>Opening</i>	34
Notasi 13	Ahir <i>opening</i>	35
Notasi 14	Tema lagu bagian A.....	36
Notasi 15	Tema lagu bagian B	37&38
Notasi 16	Brige 1.....	39
Notasi 17	Variasi1.....	40
Notasi 18	Brige 2.....	41
Notasi 19	Variasi 2.....	42&43
Notasi 20	Motif <i>sekwen</i>	44
Notasi 21	Brige 3.....	44
Notasi 22	Variasi 3 birama 1-5.....	45
Notasi 23	Variasi 3 birama 98,99.....	46
Notasi 24	Motif variasi 4.....	47
Notasi 25	Variasi 4.....	47
Notasi 26	Variasi <i>motif</i>	48
Notasi 27	<i>Coda</i>	57

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
INTISARI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR NOTASI	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Metode Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II SUMBER PENGARAPAN ARANSEMEN	
A. Sekilas Riwayat Hidup Ismail Marzuki	10
B. Dasar-Dasar Studi Analisis.....	17
C. Makna Lirik Lagu Rayuan Pulau Kelapa.....	23
D. Sekilas Tentang perkembangan Kuartet Gesek Sekilas.....	23
E. Pengertian Aransemen dan Konsep Dasar Aransemen.....	26
1. Pengertian Aransemen.....	26
2. Konsep Dasar Aransemen.....	28
F. Instrumentasi.....	31

BAB III PROSES PENGARAPAN ARANSEMEN

A. Proses Aransemen.....	36
B. Bentuk Aransemen.....	58

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan salah satu bentuk aplikatif dari komunikasi. Bila dilihat dari segi komunikasi (dalam hal ini dilakukan oleh manusia), musik memiliki nilai budaya yang bersifat universal, yakni sudah diakui oleh seluruh bangsa di dunia. Sedangkan bagi kehidupan general itu sendiri, musik dapat diposisikan sebagai suatu kebutuhan hidup bagi manusia, dalam artian bahwa manusia harus memperoleh suatu dasar bimbingan dan kemungkinan untuk menganalisis rasa dan pemahaman terhadap karya-karya seni musik yang diciptakan secara konseptual dan bukan sekedar bunyi-bunyian saja.

Kehadiran musik di tengah masyarakat tidak terlepas dari peranan seorang komponis yang telah menyampaikan suatu ekspresinya melalui musik. Banyak hal yang dapat dilakukan seorang komponis dalam menyampaikan idenya. Seorang komponis dapat menuangkan idenya dalam bentuk komposisi musik maupun dalam bentuk aransemen.

Kata "aransemen" sendiri memiliki arti harafiah sebagai suatu pengadaptasian satu medium musik dari bentuk musik asli yang kemudian disusun menjadi bentuk lain¹. Sedangkan menurut Don Michael Randel,

¹ Percy A. Scholes, *Arrangement or Transcription*, The Oxford Companion to Music Tenth Edition, London : Oxford University Press, 1938, hal 53

aransemen merupakan kegiatan menyadur suatu komposisi yang berlainan dari komposisi aslinya dengan tujuan mempertahankan unsur-unsur esensi musikalnya, juga dengan suatu proses adaptasi yang sedemikian rupa². Sedangkan dalam pengertian yang lain lagi, aransemen adalah penulisan kembali sebuah komposisi dengan instrumen yang berbeda dari karya aslinya, dan dapat dikatakan sebagai transkripsi (perpindahan/salinan)³.

Seorang pembuat aransemen sendiri disebut *arranger*, yakni penata musik. Ditangan para penata musiklah sebuah lagu yang masih telanjang, lugu dan hampa diberi "oksigen" kehidupan sehingga mendapat personifikasi yang lebih dinamis dan berkarakter, supaya dapat berbicara kepada pendengarnya. Seorang penata musik bukan sekedar mentransmisikan lagu dari pencipta ke pendengar tetapi juga menerjemahkan dan menafsirkan secara aspiratif dan analisis struktur anatomi lagu⁴.

Seorang penata musik boleh membuat modifikasi dari bentuk asli dan melakukan hal-hal yang jauh melebihi dari bentuk yang semestinya, menguraikan detil-detil karya asli sampai memperoleh arti yang baru dan bahkan menambah sendiri materi-materi baru yang tidak ada hubungannya

² Don Michael Randel, 'arrangement' *The New Harvard Dictionary of Music*, London : The Belknap Press of Harvard University Press, 1986, hal. 53

³ Christine Ammer, *Harper's Dictionary of Music*, Barnes and Noble Books a Division of Harper and Row, New York, Hagerstown, San Francisco, London, 1972, hal.12

⁴ Suka Hardjana, *Musik Antara Kritik dan Apresiasi Musik*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2004, hal.340-341

dengan karya aslinya⁵. Sangatlah berhubungan erat antara aransemen dengan kreatifitas. Seorang penata musik dituntut untuk dapat mengolah sebuah karya musik yang akan diaransemen agar karya musik tersebut menjadi lebih artistik. Salah satu contohnya adalah dengan cara mengembangkan ide dari tema asli ataupun membuat variasi. Variasi merupakan ide tematis yang dapat dihasilkan dengan mengolah elemen musikal yaitu melodi, ritme, harmoni, dinamika, timbre dan ekspresi⁶.

Seorang penata musik biasa mendasarkan kerjanya pada sebuah karya jadi (lagu ataupun musik) yang sudah ada, sehingga tidak terikat pada apapun dalam proses kerja kreatifnya dan lebih leluasa menggunakan instrumen musik serta format sesuai keinginan dalam mengaransemen sebuah karya musik. Ia tidak hanya menciptakan karya musik untuk vokal (dengan atau tanpa iringan), tetapi juga menggarap dan menciptakan musik instrumental dalam berbagai varian.

Dalam dunia musik terdapat banyak sekali format yang ditampilkan pada sebuah pertunjukan, salah satunya adalah bentuk musik kamar. Musik kamar dimainkan oleh kelompok kecil yang biasanya terdiri dari dua sampai sembilan musisi⁷. Sebuah kelompok musik kamar adalah satu kesatuan tim, artinya setiap anggotanya mempunyai tanggung jawab

⁵ Conrad Wilson, *Collins Encyclopedia of Music*, London: William Collins sons and co Ltd, 1985, hal. 42-43

⁶ Hugh M. Miller, *Pengantar Apresiasi Musik*; diterjemahkan oleh Triyono Bramantyo PS. dari *Introduction to Music : A Guide to Good Listening*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1989, hal. 153

⁷ Roger Kamien, *Pendekatan Sejarah Musik (II) Melalui Apresiasi Musik*; Terjemahan Triyono Bramantyo dari *Music, an Appreciation*, McGraw-Hill Book Co, Yogyakarta: Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta, 1998, hal 57

dan kedudukan yang sama penting, dan masing-masing mempunyai kepentingan untuk memainkan tema musikal yang ada⁸. Format musik kamar ini terbilang cukup efektif karena dengan jumlah pemain yang relatif sedikit, dapat ditampilkan tanpa harus menggunakan gedung seni pertunjukan.

Salah satu bentuk dari musik kamar ini adalah format kuartet dengan instrumen string, yang terdiri dari 2 violin, 1 viola dan 1 cello. Secara instrumentasi, bentuk ini sudah mewakili semua register suara dan memiliki ciri khas serta karakter tersendiri. Lagu-lagu dari berbagai jenis musik dapat dimainkan maupun diaransemen dalam format kuartet gesek, salah satunya adalah lagu nasional dengan judul *Rayuan Pulau Kelapa* karya Ismail Marzuki.

Rayuan Pulau Kelapa merupakan salah satu lagu nasional yang diciptakan oleh Ismail Marzuki pada tahun 1944. Lagu ini menjadi terkenal karena melodi khasnya yang menggambarkan keindahan alam Indonesia dengan menggunakan sukatan 4/4. Pada masa penjajahan Jepang, Ismail Marzuki aktif dalam orkes radio, yakni Hozo Kanri Kyeku (Radio Militer Jepang). Hingga saat ini Ismail Marzuki banyak menuai kritik dari berbagai kalangan melalui lagu ciptaannya, *Rayuan Pulau Kelapa*. Sebut saja L.Manik, salah seorang yang memberi kritik tajam dalam jurnal Zenit (No 3, th 1951).

⁸ *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang masalah, rumusan masalah dapat diuraikan melalui beberapa kalimat tanya berikut :

1. Bagaimanakah mengolah ritme, melodi, harmoni, dinamika, tempo, ekspresi dan pola irama yang variatif untuk lagu Rayuan Pulau Kelapa dalam sebuah aransemen sehingga aransemen tersebut memiliki sebuah kreatifitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan diterima secara auditif oleh setiap kalangan ?
2. Bagaimanakah membuat aransemen untuk instrumen kuartet gesek dalam bentuk tema dan variasi?

C. Tujuan Penelitian

Setiap tindakan yang dilakukan manusia pasti mempunyai maksud dan tujuan, demikian pula penulisan ini juga memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan apresiasi terhadap salah satu karya Ismail Marzuki dalam bentuk aransemen kuartet gesek.
2. Untuk mengetahui bagaimana mengolah ritme, melodi, harmoni, dinamika, tempo, ekspresi, dan pola irama yang variatif untuk lagu Rayuan Pulau Kelapa dalam sebuah aransemen, sehingga aransemen tersebut memiliki sebuah kreatifitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan diterima secara auditif oleh setiap kalangan.

3. Memberikan referensi kepada setiap kalangan musisi, khususnya mahasiswa jurusan musik.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan musikologi. Dalam hal ini musikologi mencakup beberapa disiplin dalam musik, salah satunya adalah aransemen.

Adapun metode yang digunakan dalam penuangan gagasan adalah metode deskriptif dan metode eksplorasi. Metode deskriptif merupakan suatu metode penulisan laporan yang dalam operasionalnya dijalankan melalui pengumpulan data, analisis data, penulisan. Sedangkan dalam metode eksplorasi sangat berperan pada proses pembuatan aransemen yaitu melakukan ekplorasi yang bersifat kearah musikal dengan mengolah unsur musik itu sendiri yaitu melodi, harmoni, ritme, timbre, dinamika, dan ekspresi dengan media instrumen musik dan didukung dengan literatur serta referensi musik.

Selain menggunakan metode-metode tersebut di atas, perlu pula dilakukan studi pustaka dengan membaca dan mempelajari buku-buku yang relevan sebagai acuan informasi yang didapat dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, makalah-makalah ilmiah yang telah atau belum diterbitkan, artikel-artikel yang terdapat di berbagai media massa dan sumber catatan atau hasil-hasil dari seminar yang berhubungan dengan

permasalahan penulisan skripsi ini. Setelah semua data terkumpul, seluruh data tersebut dipilah dan dianalisa secara mendalam untuk menghasilkan sebuah ide yang menyeluruh.

E. Tinjauan Pustaka

Diperlukan beberapa sumber referensi pustaka yang dapat diacu dalam menyampaikan berbagai pembahasan yang mendukung pengertian, gagasan atau konsep dasar yang mengiringi proses penggarapan aransemen musik ini.

Berikut ini merupakan beberapa tinjauan umum atas referensi pustaka yang digunakan dalam penulisan skripsi Aransemen Lagu Rayuan Pulau Kelapa Karya Ismail Marzuki Untuk Kuartet Gesek:

- a. Genichi Kawakami, *Arranging Popular Music : A Practical Guide*, Yamaha Music Foundation, Tokyo, Japan, 1975. Buku ini merupakan buku yang sangat mendasar bagi jalannya proses aransemen musik. Dalam buku ini ditemukan berbagai konsep awal yang membantu penulis untuk semakin memahami apa dan bagaimana aransemen itu, termasuk analisis musik secara struktural. Dengan kata lain buku ini menjadi acuan yang sangat signifikan untuk memberikan seperangkat metode dalam melakukan proses aransemen yang lebih tertata dan sekaligus memberikan kerangka dasar bagi analisis musik.

- b. Hugh M. Miller, 1989, Pengantar Apresiasi Musik, diterjemahkan oleh Triyono Bramantyo PS. dari *Introduction to Music : A Guide to Good Listening*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Buku ini merupakan pengantar yang sangat mendasar. Dalam buku ini dapat ditentukan beberapa penjelasan yang penting yang berhubungan dengan karakter instrumen atau organologi dan bentuk atau gaya musik
- c. Leon Stein, *Structure and Style : The Study and Analysis of Musical Form*, Expand Edition (New Jersey, USA : Summy - Birchard Music, 1979). Buku ini berguna menguraikan definisi figure, motif, frase, tema dalam proses analisis struktural dari sebuah karya musik.
- d. Kent Kennan and Donald Grantham, *The Technique Of Orchestration*, The University of Texas at Austin, Prentice Hall, Englewood, New Jersey, 1990. Buku ini berisi bagaimana teknik orkestrasi yang baik dengan mempertimbangkan banyak hal seperti karakter instrumen, register dari instrumen itu sendiri dan teknik-teknik yang digunakan dalam memainkan instrumen. Buku ini dapat membantu penulis dalam proses pembuatan aransemen.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab. BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, tinjauan audio dan

sistematika penulisan. BAB II terdiri dari beberapa sub bab yaitu sekilas tentang riwayat hidup Ismail Marzuki, sekilas tentang sejarah perkembangan instrumen Kuartet Gesek, pengertian aransemen dan konsep dasar aransemen. Selanjutnya pada BAB III merupakan pembahasan tentang proses aransemen lagu Rayuan Pulau Kelapa karya Ismail Marzuki dalam Kuartet Gesek, pada bab ini akan berisi beberapa sub bab yaitu instrumentasi dan proses aransemen. BAB IV merupakan penutup dari skripsi ini, terdiri dari kesimpulan dan saran yang mengambil dan merangkum poin-poin penting dari skripsi ini.

